

# AKSI NYATA MODUL 1.4

**"MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI  
MURID MELALUI GERAKAN Si PerMin  
(Literasi Perpustakaan Mini)"**



**KARYA :  
LAILATUL KHOFIFAH  
CGP JEMBER 8**



# koneksi Antar Materi 1.4

Berawal dari Filosofi Pemikiran Ki Hajar Dewantara sebagai pijakan atau langkah awal yang membuka mata, hati dan pikiran saya, bagaimana sejatinya sosok seorang pendidik. Menuntun bukanlah menuntut, merdeka bukanlah sebebas-bebasnya, Berhamba bukanlah menyembah tetapi berpihak, serta merencanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi murid.

## KONEKSI ANTAR MATERI

## MODUL 1.4



**VISI : Mewujudkan Murid Yang Berkarakter melalui Budaya Positif di sekolah**

Sesuai Nilai dan Peran guru penggerak, salah satunya membuat visi sekolah yang berpihak pada murid. Dengan menerapkan budaya positif di lingkungan sekolah, dimulai dari keyakinan kelas dan pembiasaan-pembiasaan positif baik di dalam maupun di luar kelas..

Dalam menciptakan budaya positif di sekolah perlu menyediakan lingkungan yang positif, aman, dan nyaman agar murid-murid mampu berpikir, bertindak, dan mencipta dengan merdeka, mandiri, dan bertanggung jawab. Sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, guru sebagai penuntun siswa menuju kebahagiaan dan keselamatan dengan memperhatikan kodrat anak dan kodrat zaman, sehingga mereka dapat belajar sesuai keinginannya / terciptanya merdeka belajar bagi murid.

Proses belajar yang ideal akan tercapai apabila terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan sesama siswa. Guru berperan sebagai penuntun sekaligus fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan murid yang berkarakter.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran daring maupun luring, banyak siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. mereka malu berbicara di depan teman sekelasnya, walaupun sudah dibentuk kelompok hanya siswa-siswa itu saja yang berani maju untuk menyampaikan pendapatnya (hanya 3 murid dari 18 murid).

walaupun sudah dibentuk keyakinan kelas dengan pohon budaya positif, tetap saja murid kebanyakan malu / kurang percaya diri, sehingga melalui gerakan si permin (literasi perpustakaan mini), dimana siswa sebelum pembelajaran diadakan pembiasaan membaca buku 15 menit. Buku yang dibaca boleh apa saja, baik cerita fiksi dan non fiksi, majalah, ensiklopedia , dll yang disediakan di perpustakaan mini di dalam kelas. Setiap pembelajaran 3 siswa diminta maju kedepan untuk menceritakan kembali cerita yang sudah di baca di depan kelas secara bergantian sampai semua siswa berani tampil.

dari kegiatan ini, selain murid mendapatkan pengetahuan baru dari literasi buku yang mereka baca, murid dapat menumbuhkan percaya diri dengan sendirinya serta dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna bagi murid sebelum pembelajaran dimulai.

# MEMBUAT KEYAKINAN KELAS



## KEYAKINAN KELAS

Salah satu penerapan budaya positif yaitu membuat keyakinan kelas bersama murid, yang mana keyakinan ini akan diyakini dan dijalankan bersama.



## PENANDATANGANAN KEYAKINAN KELAS

Penandatanganan keyakinan kelas sebagai tanda bahwa guru dan murid akan melaksanakan keyakinan bersama ini tanpa adanya paksaan.



## FOTO BERSAMA

Terlihat guru dan murid merasa senang dan meyakini melalui keyakinan kelas dalam bentuk pohon budaya positif akan menciptakan kelas impian kita.

# LIMINASI TINDAKAN



KOORDINASI DENGAN  
KEPALA SEKOLAH



SOSIALI KEPADA SISWA  
TERKAIT AKSI NYATA

**Minggu 1 & 2 (18 Oktober s.d 1 November 2021) membuat perencanaan, mengkomunikasikan perencanaan kepada kepala sekolah, berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan aksi nyata di kelas serta melakukan sosialisasi kepada siswa terkait aksi nyata "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Murid Melalui Gerakan Si PerMin".**

## LIMINASI TINDAKAN

- Minggu 3 (01 November s.d 08 November 2021) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, pelaksanaan aksi nyata membuat keyakinan kelas bersama dengan siswa, pengumpulan instrumen, dan dokumentasi.
- Minggu 4 (01 November s.d 08 November 2021) evaluasi dan refleksi, membuat laporan hasil aksi nyata serta berbagi dengan guru rekan sejawat.



Menyiapkan perpustakaan mini, walaupun area kecil tetapi membuat siswa merasa nyaman dan senang membaca buku di Perpustakaan Mini ini.

Kegiatan Literasi selama 15 menit sebelum pelajaran serta menyampaikan di depan kelas secara bergantian untuk menumbuhkan rasa percaya diri murid.

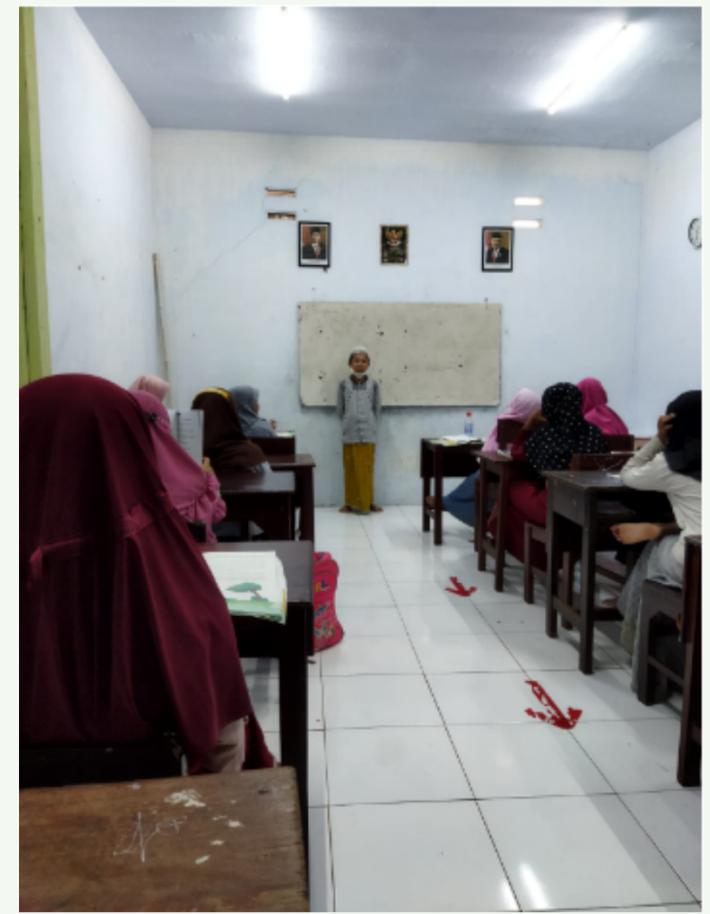


Berbagi aksi nyata dengan guru / rekan sejawat, baik di dalam dan di luar lembaga (komunitas Praktisi Kecamatan Kaliwates).



# TUJUAN AKSI NYATA

- **MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI MURID**
- **MENAMBAH WAWASAN / PENGETAHUAN BARU DARI GERAKAN SI PERMIN**
- **MEMBIASAKAN MURID GEMAR MEMBACA**
- **MEWUJUDKAN MURID YANG BERKARAKTER POSITIF SESUAI PROFIL PELAJAR PANCASILA**





# TOLAK UKUR & HASIL AKSI NYATA



- **Sebanyak 75 % (15 murid) percaya diri / berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas (baik di dalam / di luar pembelajaran)**
- **siswa lebih gemar membaca, baik di lingkungan sekolah atau di rumah**
- **Siswa mampu berkolaborasi positif dengan semua temannya**

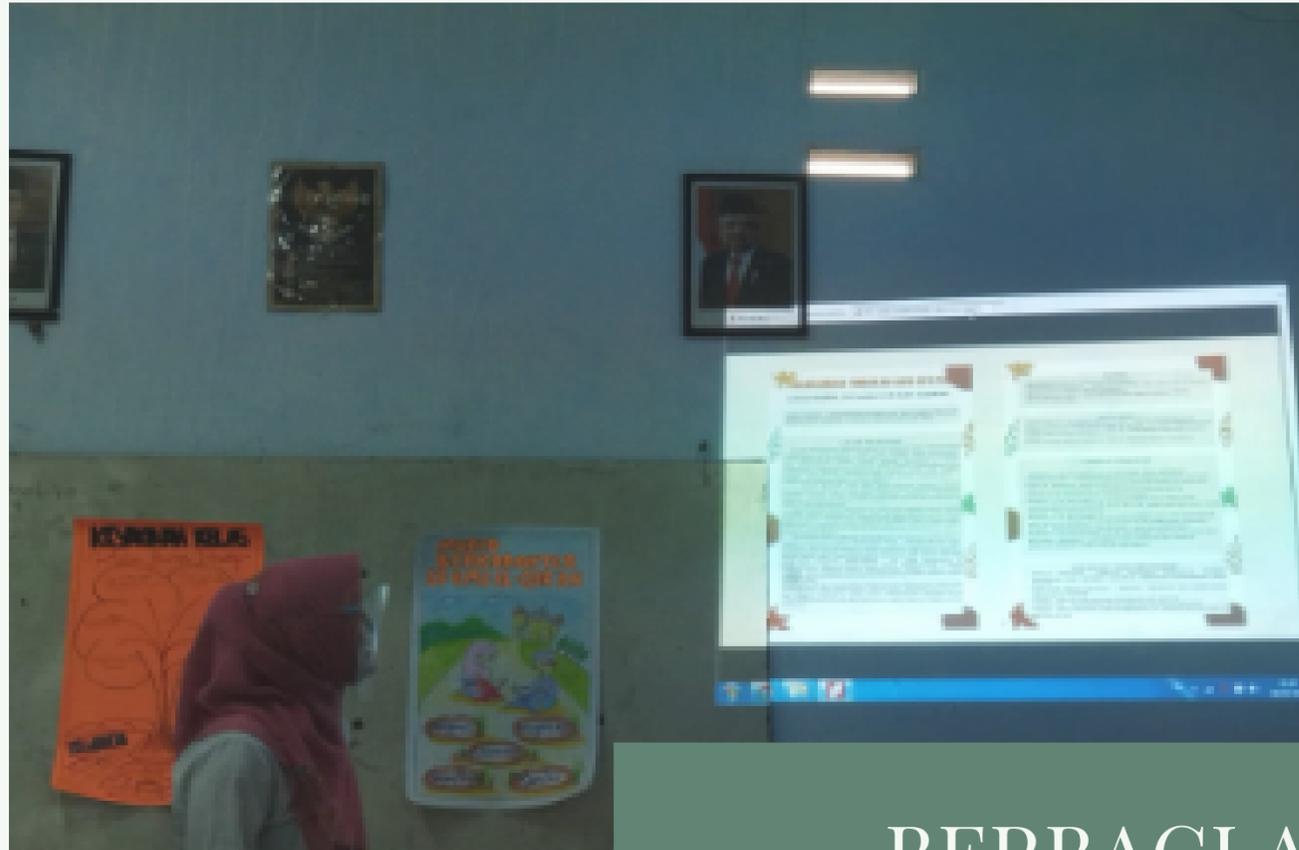
# Rencana Perbaikan di Masa Depan



## Kerangka Diskusi

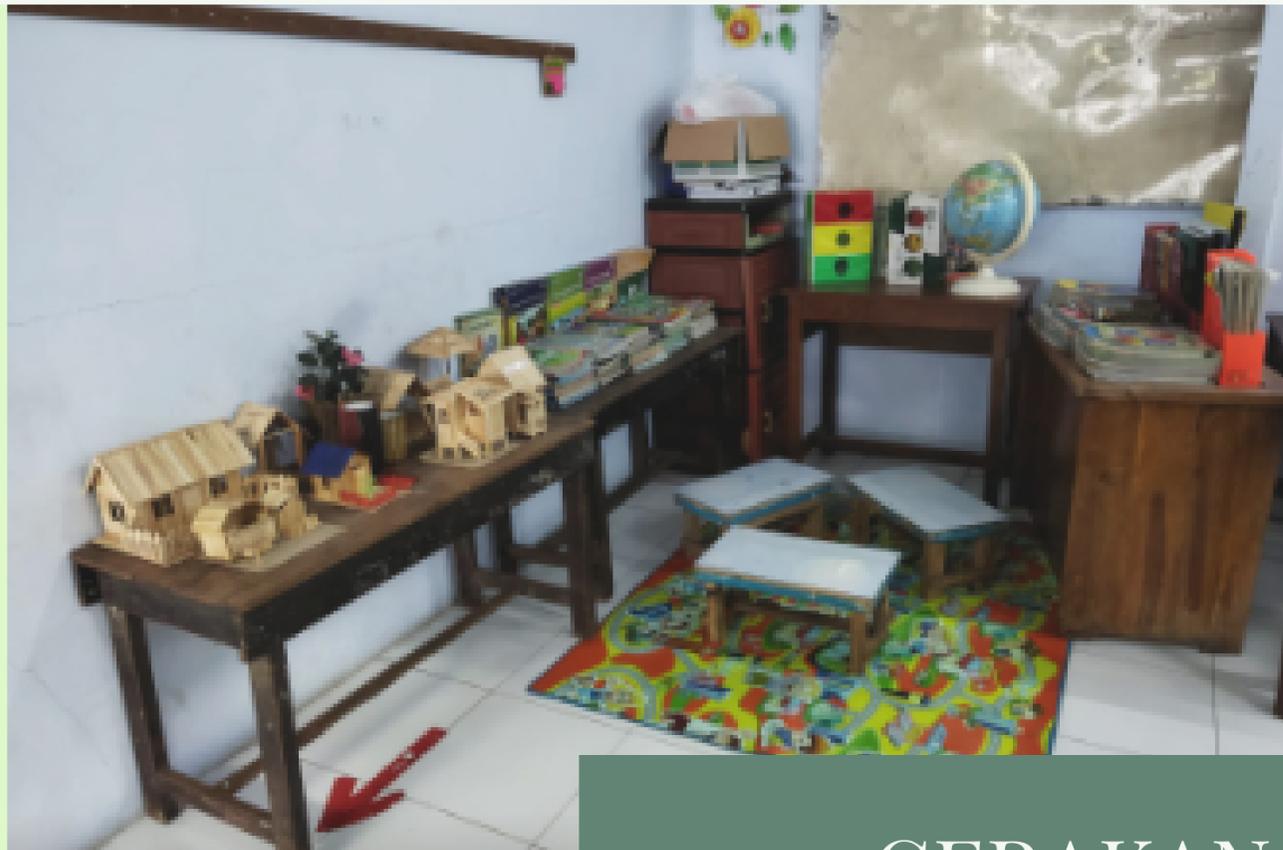
- Secara konsisten melaksanakan Program Aksi nyata "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Murid melalui Gerakan Si Permin" terutama bagi siswa yang masih kurang percaya diri.
- Melakukan evaluasi bersama murid-murid atas aksi nyata yang telah dilakukan.
- Melakukan kolaborasi, Evaluasi dan Refleksi bersama rekan sejawat sebagai rencana tindak lanjut atau perbaikan di masa depan.

Presentasi adalah alat komunikasi.



## BERBAGI AKSI NYATA





GERAKAN SI PERMIN



# DOKUMENTASI AKSI NYATA

- GERAKAN SI PERMIN

- VIDEO SALAH SATU MURID MENERAPKAN AKSI NYATA.
- VIDEO BERBAGI AKSI NYATA BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR LEMBAGA.
- VIDEO EVALUASI DAN REFLEKSI DARI MURID DAN REKAN SEJAWAT.







# *SALAM & BAHAGIA*

***Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Damai Sejahtera, Om Swastyastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan, Rahayu untuk kita semua***





# ***Budaya Positif atau Ekosistem Positif***

**“...kita ambil contoh perbandingannya dengan hidup tumbuh-tumbuhan seorang petani (*dalam hakikatnya sama kewajibannya dengan seorang pendidik*) yang menanam padi misalnya, hanya dapat menuntun tumbuhnya padi, ia dapat memperbaiki kondisi tanah, memelihara tanaman padi, memberi pupuk dan air, membasmi ulat-ulat atau jamur-jamur yang mengganggu hidup tanaman padi dan lain sebagainya.” (Ki Hadjar Dewantara, Lampiran 1. Dasar-Dasar Pendidikan. Keluarga, Th. I No.1,2,3,4., Nov, Des 1936., Jan, Febr. 1937**





# Perubahan Paradigma-Stimulus Respon ➔ Teori Kontrol

## Bisakah kita mengontrol seseorang?

Stimulus Respon	Teori Kontrol
<b>Kita mencoba mengubah orang agar berpandangan sama dengan kita.</b>	<b>Kita berusaha memahami pandangan orang lain tentang dunia.</b>
<b>Perilaku buruk dilihat sebagai suatu kesalahan</b>	<b>Semua perilaku memiliki tujuan.</b>
<b>Orang lain bisa mengontrol saya.</b>	<b>Hanya Anda yang bisa mengontrol diri Anda.</b>
<b>Saya bisa mengontrol orang lain.</b>	<b>Anda tidak bisa mengontrol orang lain.</b>
<b>Pemaksaan ada pada saat bujukan gagal.</b>	<b>Kolaborasi dan konsensus menciptakan pilihan-pilihan baru.</b>
<b>Model Berpikir Menang/Kalah</b>	<b>Model Berpikir Menang-menang.</b>



# Apakah makna 'Disiplin'?

- **Berasal dari bahasa Latin, 'disciplina', yang artinya belajar.**
- **Makna asal dari kata ini berkonotasi dengan disiplin diri dari murid-murid Socrates dan Plato.**
- **Disiplin diri membuat orang menggali potensinya menuju sebuah tujuan, apa yang dia hargai.**
- **Namun dalam budaya kita, makna kata disiplin telah berubah menjadi sesuatu yang dilakukan seseorang pada orang lain untuk mendapatkan kepatuhan. Kecenderungan umum adalah menghubungkan kata disiplin dengan ketidaknyamanan, bukan dengan apa yang kita hargai, atau pencapaian suatu tujuan mulia.**



# Teori Motivasi Perilaku Manusia

**1. Untuk menghindari ketidaknyamanan/hukuman**

*“Apa yang akan terjadi apabila saya tidak melakukannya?”*

**Motivasi Eksternal**



**2. Untuk mendapatkan imbalan dari orang lain/institusi**

*“Apa yang akan saya dapatkan apabila saya melakukannya?”*

**Motivasi Eksternal**



**3. Untuk menghargai diri sendiri, menjadi insan sesuai harapan kita.**

*“Saya akan menjadi orang yang seperti apa bila saya melakukannya?”*

**Motivasi Internal  
Tujuan Disiplin  
Positif**



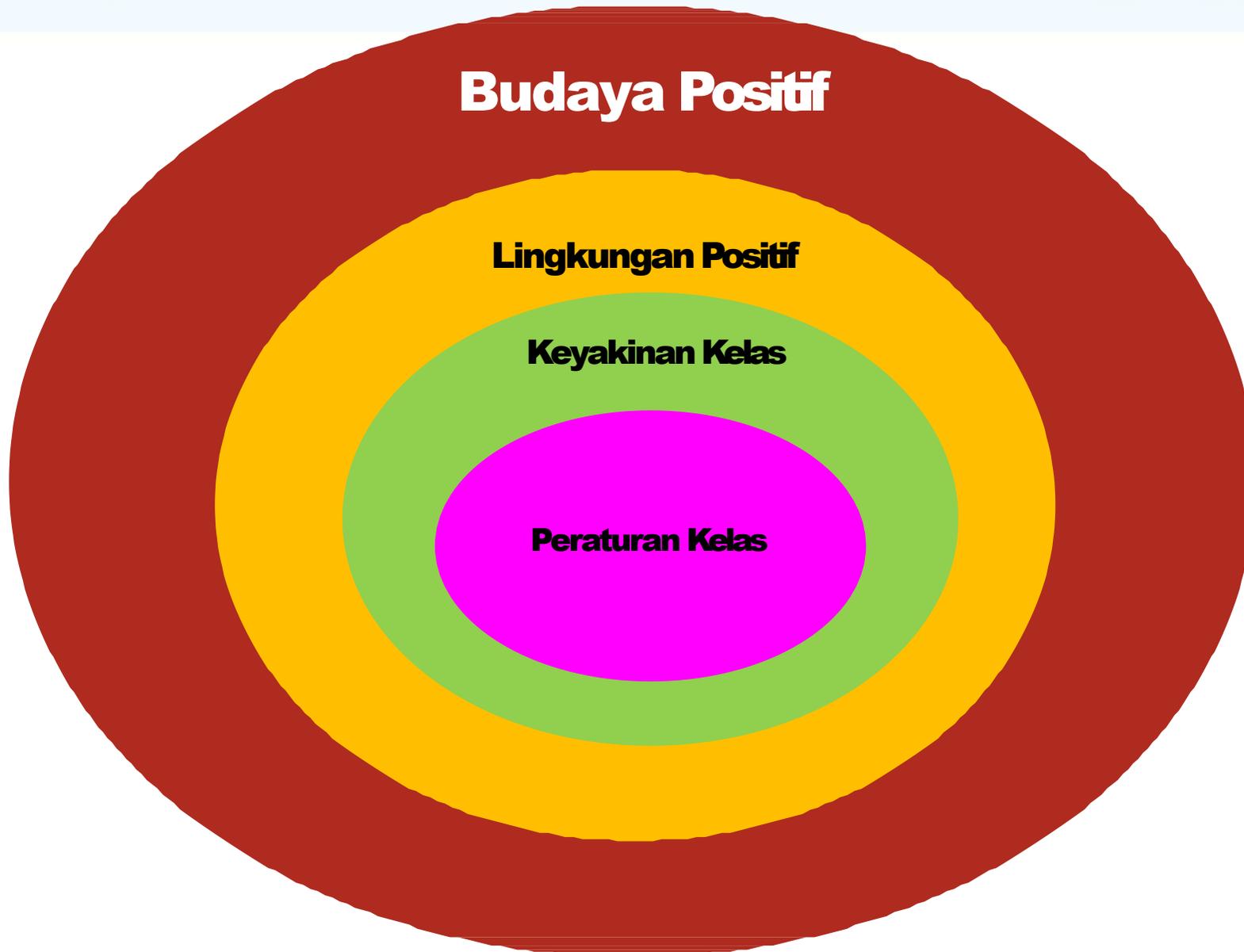
## “Merdeka”

menurut **Ki Hajar Dewantara**

*“...merdeka itu artinya; tidak hanya terlepas dari perintah; akan tetapi juga cakap buat memerintah diri sendiri.”*

*(Ki Hajar Dewantara, pemikiran, Konsep, Keteladanan, Sikap Merdeka, Cetakan Kelima, 2013, Halaman 469)*







# Keyakinan Kelas, Hukuman, dan Penghargaan

## Mengapa tidak peraturan saja, mengapa harus Keyakinan Kelas?

- *Mengapa kita memiliki peraturan harus menggunakan helm bila mengendarai kendaraan roda dua?*
- *Mengapa kita memiliki peraturan 3M, menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak 1.5 meter?*
- *Mengapa kita memiliki peraturan harus datang tepat waktu pada saat mengikuti pelatihan?*

**Untuk mendukung motivasi intrinsik, kembali ke nilai-nilai/keyakinan-keyakinan lebih menggerakkan seseorang dibandingkan mengikuti serangkaian peraturan-peraturan.**





**TK DHARMA WANITA PERSATUAN 1**

## KESEPAKATAN KELAS

-  **DATANG TEPAT WAKTU,  
MENGUCAPKAN SALAM**
-  **MENJAGA KEBERSIHAN SEKOLAH**
-  **BERDOA SEBELUM DAN SESUDAH KEGIATAN**
-  **AKTIF DALAM PEMBELAJARAN**
-  **TERTIB**

# KESEPAKATAN KELAS

A. KAMI GURU DAN MURID YANG  
**SALING MENYAYANGI**

B. KAMI MURID YANG **SEMANGAT  
BELAJAR**

C. KAMI MURID YANG PEDULI  
DENGAN TEMAN-TEMAN



<b>Peraturan</b>	<b>Keyakinan kelas/nilai kebajikan yang dituju</b>
<b>Selalu kembalikan buku ke tempatnya</b>	Tanggung jawab
<b>Dilarang Mengganggu Orang Lain</b>	kerukunan
<b>Hadir di sekolah 15 menit sebelum pembelajaran dimulai</b>	
<b>Dilarang Melakukan Kekerasan</b>	
<b>Dilarang Menggunakan Narkoba</b>	
<b>Bergantian atau menunggu giliran</b>	
<b>Gunakan masker</b>	
<b>Jangan berlari di kelas atau koridor</b>	





<b>Peraturan</b>	<b>Keyakinan kelas/nilai kebajikan yang dituju</b>
<b>Selalu kembalikan buku ke tempatnya</b>	<b>Tanggung jawab</b>
<b>Dilarang Mengganggu Orang Lain</b>	<b>Menghormati Orang Lain dan Diri Sendiri</b>
<b>Hadir di sekolah 15 menit sebelum pembelajaran dimulai</b>	<b>Menghormati Orang Lain, Komitmen pada Tujuan (Berkomitmen)</b>
<b>Dilarang Melakukan Kekerasan</b>	<b>Keselamatan, Menghormati Orang Lain.</b>
<b>Dilarang Menggunakan Narkoba</b>	<b>Kesehatan</b>
<b>Bergantian atau menunggu giliran</b>	<b>Menghormati orang lain, Kesabaran</b>
<b>Gunakan masker</b>	<b>Kesehatan, Keselamatan</b>
<b>Jangan berlari di kelas atau koridor</b>	<b>Keselamatan, Keamanan</b>





# DIHUKUM OLEH PENGHARGAAN

**Penghargaan Jangka Pendek dan Panjang**

**Penghargaan menghukum**

**Penghargaan mengurangi ketepatan**

**Penghargaan tidak efektif**

**Penghargaan merusak hubungan**



TINDAKAN GURU	HUKUMAN ATAU SANKSI/KONSEKUENSI
<b>Mencatat 100 kali di dalam buku kalimat, “Saya tidak akan terlambat lagi”, karena terlambat ke sekolah.</b>	
<b>Lari mengelilingi lapangan basket 2 kali karena terlambat hadir di sekolah.</b>	
<b>Murid diminta untuk ‘push up’ 15 kali karena tidak menggunakan masker ke sekola</b>	
<b>Menggantikan kertas tugas teman yang telah dicoret-coret.</b>	
<b>Membersihkan tumpahan air di meja tulis karena tersenggol pada saat belajar.</b>	
<b>Meminta murid tidak mengenakan sepatu seharian di sekolah karena tidak mengenakan sepatu hitam.</b>	
<b>Lari mengelilingi lapangan basket 2 kali karena terlambat 10 menit untuk pelajaran PJOK.</b>	



TINDAKAN GURU	HUKUMAN ATAU SANKSI/KONSEKUENSI
<b>Mencatat 100 kali di dalam buku kalimat, “Saya tidak akan terlambat lagi”, karena terlambat ke sekolah.</b>	<b>Hukuman</b>
<b>Lari mengelilingi lapangan basket 2 kali karena terlambat hadir di sekolah.</b>	<b>Hukuman</b>
<b>Murid diminta untuk ‘push up’ 15 kali karena tidak menggunakan masker ke sekolah.</b>	<b>Hukuman</b>
<b>Menggantikan kertas tugas teman yang telah dicoret-coret.</b>	<b>Sanksi/Konsekuensi</b>
<b>Membersihkan tumpahan air di meja tulis karena tersenggol pada saat belajar.</b>	<b>Sanksi/Konsekuensi</b>
<b>Murid disuruh untuk mengenakan sepatu seharian di sekolah, karena tidak mengenakan sepatu hitam.</b>	<b>Hukuman</b>
<b>Lari mengelilingi lapangan basket 2 kali karena terlambat 10 menit untuk pelajaran PJOK.</b>	<b>Sanksi/Konsekuensi</b>

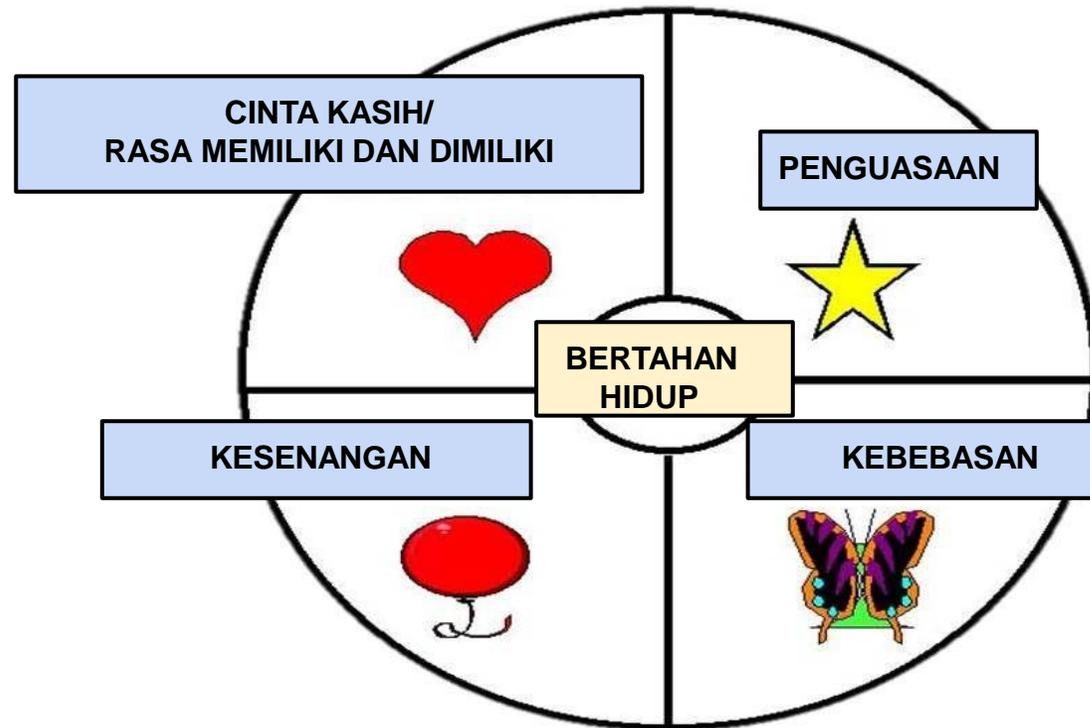


## Perbedaan Hukuman dan Sanksi/Konsekuensi

Hukuman	Sanksi/Konsekuensi
<b>Sesuatu yang menyakitkan harus terjadi</b>	<b>Sesuatu harus terjadi</b>
<b>Membuat anak sakit (fisik maupun hati) untuk jangka waktu lama</b>	<b>Membuat anak merasa tidak nyaman dalam jangka waktu pendek</b>
<b>Anak membenci kedisiplinan</b>	<b>Anak menghargai disiplin</b>
<b>Paksaan</b>	<b>Stimulus-tanggapan</b>
<b>Mendorong anak menyakiti diri sendiri</b>	<b>Mendorong anak agar mudah menyesuaikan diri</b>
<b>Konsep diri yang buruk</b>	<b>Konsep diri yang baik</b>
<b>Anak belajar untuk menyembunyikan kesalahan</b>	<b>Anak belajar untuk mematuhi peraturan</b>
<b>Marah, rasa bersalah, dipermalukan, merasa tak dihargai</b>	<b>Kehilangan hak, dibuat tidak nyaman, diasingkan untuk sementara (<i>time out</i>)</b>



# Kebutuhan Dasar Manusia





## 5 POSISI KONTROL

MOTIVASI:	IDENTITAS GAGAL (Kontrol dari Luar)		IDENTITAS BERHASIL/SUKSES (Kontrol dari Luar)		IDENTITAS BERHASIL/SUKSES (Kontrol Diri)
	Menghindari Hukuman		Mengharapkan Imbalan atau Ketergantungan pada Orang Lain		Menghargai Diri Sendiri
	<b>PENGHUKUM</b>	<b>PEMBAUT ORANG MERASA BERSALAH</b>	<b>TEMAN</b>	<b>PEMANTAU</b>	<b>MANAJER</b>
Guru Berbuat:	Menghardik Menunjuk-nunjuk Menyakiti Menyindir	Berceramah dan mengatakan, “Seharusnya...” “Ibu kecewa...”	Membuatkan alasan-alasan untuk muridnya.	Menghitung dan mengukur	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan
Guru Berkata:	“Kalau kamu tidak melakukannya, awas ya! Rasakan!”	“Kamu seharusnya kamu sudah tahu. Ibu lelah sekali mengatakannya. Ibu stress...”	“Ayolah, lakukan demi Ibu...” “Masa kamu tidak mau, ingat tidak Ibu pernah bantu...”	“Apa peraturannya?”	“Apa yang kita yakini? Apa yang bisa kau kerjakan untuk memperbaiki masalah ini?”
Hasil:	Memberontak Menyalahkan orang lain Berbohong	Menyembunyikan Menyangkal Berbohong	Ketergantungan	Menyesuaikan diri, bila diawasi	Menguatkan pribadi
Kaitan dengan Dunia Berkualitas	Murid meletakkan guru di luar Dunia Berkualitas	Murid meletakkan guru di dalam Dunia Berkualitas	Murid meletakkan guru di sebagai orang yang sangat penting di Dunia Berkualitas	Murid meletakkan guru peraturan dan hukum di dunia Berkualitas	Murid meletakkan dirinya sebagai individu yang positif dalam Dunia Berkualitas
Murid Berkata:	“Ah, biarkan saja. Nanti juga marah-marah lagi.”	“Maafkan saya.”	“Saya pikir Bapak/Ibu teman saya. Ternyata begitu.”	“Berapa banyak bintang yang saya harus peroleh?” “Berapa halaman yang harus saya tulis?”	“Bagaimana caranya saya bisa memperbaiki keadaan?”
Dampak pada Murid:	Mengulangi kesalahan	Merasa rendah diri	Lemah, tidak mandiri, tergantung	Menitikberatkan pada sanksi atau hadiah untuk dirinya.	Mengevaluasi diri, bagaimana cara memperbaiki diri?



# Apa itu Restitusi'?

**Restitusi adalah proses menciptakan kondisi bagi murid untuk memperbaiki kesalahan mereka, sehingga mereka bisa kembali pada kelompok mereka, dengan karakter yang lebih kuat (*Gossen; 2004*)**





## 9 Ciri-ciri

### Restitusi

- 1. Bukan untuk menebus kesalahan, namun untuk belajar dari kesalahan.**
- 2. Memperbaiki hubungan.**
- 3. Tawaran, bukan paksaan.**
- 4. Restitusi menuntun untuk melihat ke dalam diri.**
- 5. Restitusi mencari kebutuhan dasar yang mendasari tindakan.**
- 6. Restitusi diri adalah cara yang paling baik.**
- 7. Restitusi fokus pada karakter bukan tindakan.**
- 8. Restitusi fokus pada solusi**
- 9. Restitusi mengembalikan murid yang berbuat salah pada kelompoknya.**





# Segitiga



Untuk membuat anak yang merasa gagal karena berbuat salah menjadi positif terhadap dirinya

## Menstabilkan Identitas

Guru Berkata:

Berbuat salah itu hal yang manusiawi

Tidak ada manusia yang sempurna

Bapak/Ibu juga buat salah

Kita pasti bisa menyelesaikan permasalahan ini

Bapak/Ibu tidak tertarik untuk mencari tahu siapa yang benar, siapa yang salah, Bapak/Ibu lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah.

Kalau kamu menyalahkan dirimu sendiri terus menerus, apakah kamu bersikap baik pada dirimu sendiri?

# Validasi Tindakan Yang Salah

Membantu siswa mengenali *basic need*/kebutuhan yang ingin dipenuhinya ketika melakukan kesalahan itu.

Pada dasarnya setiap tindakan manusia tujuannya adalah memenuhi *basic needs*, apakah itu *power, freedom, love and belonging, fun* atau *survival*...

## Guru Berkata:

- Kamu bisa saja kan melakukan hal yang lebih buruk, tapi kamu tidak melakukannya kan?
- Kamu pasti punya alasan mengapa melakukannya
- Apa yang penting bagi kamu?
- Kamu boleh tetap berusaha menjaga sikap itu, tapi tambahkan sikap yang lain, yang baru,
- Maukah kamu belajar cara lain untuk mendapat yang kamu butuhkan tanpa harus memukul?
- Apakah kamu bisa melakukan dengan lebih baik besok lagi?

## Menanyakan Keyakinan

Anak melihat kesalahannya dihubungkan dengan norma sosial dan nilai-nilai yang mendasari manusia berinteraksi dengan orang lain.

### Guru Berkata

Apa nilai yang kita percaya di kelas/sekolah kita?

Nilai-nilai universal apa yang telah kita sepakati?

Kelas yang ideal itu seperti apa sih?

Kamu ingin jadi anak seperti apa?,...

Apa yang kamu rasakan? Ketika kamu melakukan itu, kamu menjadi orang yang seperti apa?



**Terima Kasih**

